

Sambutan Ketua MGB pada Temu Awal Tahun Akademik 2009-2010,
disampaikan pada tanggal 31 Agustus 2009 di Aula Barat ITB.

GAJAH

Majelis Guru Besar Institut Teknologi Bandung

Sambutan Pada "Pertemuan Awal Tahun Akademik 2009-2010"

Oleh:

Harijono A. Tjokronegoro

Ketua Majelis

Posisi dan Tanggung Jawab ITB

1. Adalah suatu kenyataan bahwa ITB menempati posisi yang sangat penting bagi negara dan bangsa Indonesia. Berbagai predikat unggulan telah diberikan oleh masyarakat sangat luas kepada ITB, mulai sebagai perguruan tinggi teknologi tertua dan termaju di Indonesia, pendidikan tinggi dengan investasi dan aset akademik terbesar, pendidikan tinggi yang mempunyai kontribusi paling banyak dalam bidang teknologi dan industri, hingga predikat sebagai perguruan tinggi yang telah menghasilkan paling banyak lulusan yang menempati posisi-posisi penting di Indonesia. Telah dikenal bahwa hanya lulusan sekolah menengah umum yang terbaik dan terpilih yang dapat menjadi mahasiswa di ITB. Seiring dengan berbagai predikat tersebut, maka adalah tidak berlebihan jika ada yang menyatakan bahwa ITB adalah perguruan tinggi di Indonesia yang termasuk didalam kelompok unsur yang paling bertanggung jawab dalam pembangunan bangsa Indonesia beserta hasil-hasil yang dicapainya, baik masa lalu, kini, maupun ke depan. Dan karenanya ITB selalu menjadi perhatian sekaligus rujukan oleh berbagai lapisan masyarakat, baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Demikian pentingnya kedudukan sebagaimana disebutkan, adalah kewajiban bagi ITB untuk memahami bentuk tanggung jawabnya yang paling esensi kepada bangsa. ITB harus dapat menemukan hubungan positif antara karya-karyanya yang telah mencatatkan nama ITB sebagai perguruan tinggi kelas dunia dengan sumbangannya yang bermakna bagi bangsa.
2. Sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan dan budaya bangsa, pendidikan dan riset bukanlah unsur-unsur program ITB yang dapat dipisahkan satu terhadap yang lainnya. Pada kesempatan ini kami ingin mengangkat kembali pandangan Majelis yang pernah kami kemukakan beberapa waktu yang lalu, yaitu hendaknya ITB tidak mereduksi tanggung jawabnya sebagai perguruan tinggi yang menyandang berbagai predikat lebih di atas. Apapun langkah yang akan kita laksanakan pada tahun-tahun akademik ke depan, pada dasarnya tidak dapat dilepaskan dari kewajiban menjawab tantangan tanggung jawab ITB membangun bangsa. ITB haruslah menyadari tanggung jawab serta posisinya, sebagaimana tertuang di

dalam visi serta misinya, yakni dapat menempatkan diri di antara lembaga-lembaga penting bangsa Indonesia, bukan hanya sebagai panutan, tetapi juga sebagai pembina sekaligus partner untuk mewujudkan cita-cita kemerdekaan bangsa Indonesia. Makna "partner" disini berarti perwujudan ITB sebagai simpul penting dalam jaringan kerjasama dengan masyarakat dalam menyelesaikan berbagai permasalahan bangsa. Posisi ITB hendaknya tepat sesuai dengan tanggung jawabnya, dan bukan posisi yang justru akan menghasilkan kontra produktif secara nasional. Untuk itu ITB sangat perlu mencermati berbagai harapan yang disampaikan oleh masyarakat kepada ITB, sehingga ITB di satu sisi dapat menjawab setiap tantangan masyarakat dengan baik, di sisi lain tetap dapat menjalankan peranannya bersama dan di antara lembaga-lembaga penting bangsa.

Tantangan ITB Kedepan

3. Sebagai universitas yang menyelenggarakan pendidikan tinggi, betapapun kehidupan akademik dari masyarakat ITB adalah ciri utamanya, yang harus tetap menjadi roh yang menopang kehidupan seluruh unsur dan komponen di dalamnya hingga ke program-program aktivitasnya menjalankan misi mewujudkan visinya. Atas dasar ini pula, ITB menghadapi berbagai tantangan dari dalam maupun dari luar, terutama dalam posisinya sebagai perguruan tinggi dengan predikatnya yang baru, yaitu sebagai Badan Hukum Pendidikan yang didirikan oleh Pemerintah (BHPP). Di satu sisi predikat BHPP memberikan peluang otonomi yang sangat luas untuk menata diri sesuai dengan hakekat dan kehendaknya. Di sisi yang lain predikat BHPP merupakan sesuatu yang baru bagi kelembagaan pendidikan tinggi nasional, yang dengan demikian sangat memerlukan persiapan dengan kecermatan yang penuh dari dan oleh ITB sebagai asset amat penting bangsa. Dengan demikian, melaksanakan predikat sebagai BHPP, yang didukung oleh seluruh potensi ITB, sebagai modal dasar dalam menyelenggarakan fungsi, tugas serta tanggung jawab selanjutnya dalam pendidikan dan riset, adalah tantangan ITB amat penting ke depan. Namun demikian, sebagai pusat pengembangan budaya bangsa, tantangan kedepan ITB dalam pendidikan pada dasarnya tidak berubah, yaitu bagaimana mempersebahkan kembali putra-putri terbaik bangsa yang telah ditiptkan kepada ITB menjadi agen perubahan yang sangat bermakna, disamping sebagai insan skolar yang bermartabat dan berbudaya, dengan identitas yang mencirikan manusia ITB yang dicita-citakan (yaitu: keunggulan, kepeloporan, kejuangan dan pengabdian), yang mampu menempatkan daya saing bangsa dalam keluhuran martabat, guna terwujudnya kesejahteraan bangsa. Sementara, sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan, tantangan ITB dalam riset dan pengembangan kedepan telah ditetapkan di dalam buku ITB 2025, yaitu menjadi pelopor dalam kemandirian teknologi bagi industri strategis bangsa, sedemikian sehingga ITB tetap tegak membawa bendera keilmuan yang konsisten dalam perannya. Untuk ini, dua kata-kunci sebagai prasyarat harus diwujudkan oleh ITB, yaitu (1) menempatkan posisinya sebagai simpul jaringan kerjasama nasional maupun internasional dengan bendera keilmuannya yang diakui sangat luas dan (2) memajukan riset dalam basic sciences secara konsisten. Untuk ini semua adalah sangat bergantung pada kemampuan ITB dalam menghadapi tantangan berikutnya, yaitu mengelola seluruh asset dan potensi ITB. Dalam hal ini, para pelaku utama ITB adalah asset yang menyimpan potensi, yang amat penting serta perlu memperoleh perhatian kita semua.

Permasalahan Bangsa

4. Menghadapi berbagai permasalahan bangsa Indonesia dewasa ini, pada dasarnya terdapat amat banyak yang dapat disumbangkan oleh ITB. Menyadari tanggung jawabnya, dalam setahun terakhir ini Majelis telah melaksanakan fungsinya dalam bentuk berbagai kegiatan, khususnya menghimpun dan memformulasikan berbagai pemikiran dan pandangan sekiranya dapat merupakan sumbangan ITB bagi penyelesaian berbagai permasalahan bangsa. Menyadari bahwa pada dasarnya bangsa Indonesia dikaruniai wilayah yang kaya pula dengan potensi berbagai bencana alam, maka seyogyanya bangsa Indonesia sangatlah "akrab" dengan berbagai bencana alam dalam arti yang sesungguhnya. Atas dasar thesis tersebut, Komisi Permasalahan bangsa yang dipimpin oleh Prof. Safwan Hadi telah mengadakan berbagai pertemuan yang melibatkan pula banyak masyarakat di luar ITB, sehingga dapat disiapkan 3 (tiga) buah buku yang menghimpun tulisan lebih dari 50 dosen ITB mengenai pemikiran Mengelola Resiko Bencana di Wilayah Nusantara. Kami memandang ketiga buku tersebut akan menjadi sumbangan sangat penting ITB bagi penyelesaian permasalahan bangsa, khususnya dalam menghadapi berbagai fenomena bencana alam di wilayah Nusantara. Beberapa permasalahan bangsa yang sedang menjadi pemikiran Komisi Permasalahan Bangsa adalah mengenai Model Pembangunan & Pengembangan Wilayah Pesisir. Dua tesis mengenai ini, kenyataan bahwa daya dukung daratan bagi kehidupan masa depan yang semakin menurun di satu sisi, dan potensi yang terkandung di dalam kekayaan laut dan pesisir wilayah NKRI bagi masa depan kehidupan bangsa Indonesia pada sisi yang lainnya. Masih di dalam koordinasi Komisi Permasalahan Bangsa adalah pandangan Majelis mengenai Industri Kreatif. Hal ini adalah berangkat dari betapa pentingnya isu mengenai industri kreatif yang telah dilontarkan oleh Pemerintah bagi kebangkitan ekonomi nasional di satu sisi dan potensi ITB untuk berkontribusi pada masalah ini di sisi yang lainnya. Pandangan mengenai ini sedang disiapkan oleh sebuah tim yang dipimpin oleh Prof. Suhono Harso Supangkat.
5. Beberapa hasil kerja komisi yang lainnya, a.l. adalah pandangan Majelis mengenai Program Studi yang disiapkan oleh sebuah tim yang dipimpin oleh Prof. Ismunandar, di bawah koordinasi Komisi Tridarma yang dipimpin oleh Prof. Senator Nur Bahagia. Majelis juga telah menghasilkan pandangan Majelis mengenai Penghargaan ITB yang disiapkan oleh tim yang dipimpin oleh Prof. Sri Widiyantoro, dibawah koordinasi Komisi Budaya Akademik yang dipimpin oleh Prof. Rudy Sayoga. Komisi ini, pada saat ini, sedang pula menyiapkan pandangan Majelis mengenai Pengembangan Basic Sciences dan Model Masyarakat Akademik ITB yang dipimpin oleh Prof. Freddy Permana Zen. Pandangan Majelis yang lainnya yang telah dihasilkan adalah mengenai Menuju Jabatan Guru Besar ITB, yang telah disiapkan oleh sebuah tim yang dipimpin oleh Prof. Deny Juanda Puradimaja, dibawah koordinasi Komisi Kegurubesaran yang dipimpin oleh Prof. Benjamin Soenarko. Selebihnya, ringkasan berbagai pandangan Majelis di atas, a.l. memuat pula pandangan Majelis mengenai tantangan ITB kedepan, ITB sebagai badan hukum pendidikan, model masyarakat akademik ITB, Kegurubesaran dan Guru Besar ITB, program studi di ITB, program penelitian di ITB, sistem governance ITB, dan pandangan Majelis mengenai tantangan serta sosok Rektor ITB yang akan datang telah pula diterbitkan oleh Majelis pada tahun 2009 ini. Meskipun pandangan-pandangan tersebut sangat dekat dengan kepentingan internal ITB, namun esensinya sangat mendasar sehingga sangat bermakna untuk dapat disumbangkan pula bagi

kepentingan di luar ITB. Dalam menjalankan berbagai diskusi, Majelis telah pula mengundang peran serta berbagai unsur masyarakat baik dari dalam maupun luar ITB. Beberapa diantara kegiatan di atas bahkan telah mendapatkan dukungan aktif dari Pengurus Pusat Ikatan Alumni ITB (IA-ITB). Keterlibatan IA-ITB kami pandang sangat penting bagi ITB, mengingat posisi alumni sebagai unsur amat penting penghubung efektif ITB dengan masyarakat luas.

Penutup

6. Untuk menutup sambutan kami, pada kesempatan ini, kami ingin mengingatkan salah satu predikat ITB, adalah pendidikan tinggi dengan tingkat seleksi calon mahasiswa yang paling ketat di Indonesia. Ini dibuktikan oleh kehadiran mahasiswa (sekurang-kurangnya pada tingkat sarjana) yang terbaik pada setiap musim penerimaan mahasiswa baru di ITB. Dalam hal ini kami ingin mengajak seluruh rekan-rekan masyarakat akademik ITB untuk memahaminya sebagai bentuk kepercayaan masyarakat kepada ITB, yaitu dengan menyerahkan putra-putri terbaiknya kepada ITB untuk mendapatkan pendidikan terbaiknya. Untuk itu, khususnya dalam hubungannya dengan tugas-tugas kita bersama pada tahun ajaran yang akan datang, pada kesempatan ini kami ingin mengajak segenap rekan-rekan dosen untuk dengan tulus dan penuh kesadaran memikirkan tanggung jawab kita menerima putra-putri terbaik bangsa yang dititipkan kepada ITB. Marilah kita persembahkan kembali kepercayaan masyarakat yang demikian tinggi kepada ITB tersebut dengan menjadikan putra-putri terbaiknya sebagai agen perubahan budaya bangsa, disamping sebagai insan skolar yang bermartabat dan berbudaya, yang membawa ciri-ciri manusia ITB, yang mampu menempatkan daya saing bangsa dalam keluhuran martabat, guna terwujudnya kesejahteraan dalam keadilan bagi bangsa Indonesia.